



Efektivitas Program Pendampingan Belajar dan Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah pada Masa Pandemi Covid-19

**Ana Zulfia Latifah¹⁾, Eneng Chintani²⁾, Farhan Abdurohim Pamungkas³⁾, Rika Cahyani⁴⁾
Muhammad Rifqi Mahmud⁵⁾**

¹⁾Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: zulfia.latifah@gmail.com

²⁾Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: enengchintani@gmail.com

³⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: abdurohimfarhan26@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: cahyanirika02@gmail.com

⁵⁾Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: m.rifqi.mahmud@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 sangat berpengaruh kepada semua bidang kehidupan manusia. Salah satunya yaitu berdampak pada bidang pendidikan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pemerintah menetapkan kebijakan untuk membatasi segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah dan yang menyebabkan kerumunan. Sehingga, kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau menggunakan sistem dalam jaringan. Dengan diberlakukannya sistem tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembelajaran secara jarak jauh yaitu menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun di masa pandemi, tempat dan waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, serta dapat menambah wawasan terhadap penggunaan teknologi. Akan tetapi, sistem pembelajaran ini memiliki dampak negatif yaitu menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, siswa menjadi mudah bosan terhadap pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan secara daring. Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan pendidikan agama, karena adanya pembatasan tempat-tempat ibadah atau sekolah. Sehingga tidak ada sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan pendidikan agama. Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari kegiatan KKN yaitu untuk mengetahui tingkat keefektifan program pendampingan belajar dan pemberantasan buta huruf hijaiyah sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan pada masa pandemi Covid-19 di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Adapun tahapan dalam metode yang digunakan dalam melaksanakan program tersebut dimulai dari tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan serta evaluasi. Dari pelaksanaan kedua program tersebut didapatkan hasil bahwa program tersebut efektif untuk dilakukan di masa

pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran baik umum maupun materi agama di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pendampingan, Pandemi, Pemberantasan.

Abstract

The spread of the Covid-19 virus has greatly affected all areas of human life. One of them is the impact on the education sector. With these problems, the government set a policy to limit all activities carried out outside the home and which caused crowds. Thus, learning activities are carried out remotely or using an online system. The implementation of the system has both positive and negative impacts. The positive impact of distance learning is that it becomes a solution so that learning activities can be carried out even during the pandemic, the place and time of learning becomes more flexible, and can add insight to the use of technology. However, This learning system has a negative impact, namely a decrease in students' interest and motivation in learning, students become easily bored with learning, and students' lack of understanding regarding the material delivered online. In addition, the Covid-19 pandemic has also had an impact on religious education activities, due to restrictions on places of worship or schools. So that there are no facilities and infrastructure that support religious education activities. From these problems, the purpose of the KKN activity is to determine the effectiveness of the learning assistance program and eradication of hijaiyah illiteracy as a solution to dealing with problems during the Covid-19 pandemic in Neglasari Village RW 20 Cileunyi Kulon Village. The stages in the method used in implementing the program start from the preparation stage, socialization, implementation and evaluation. From the implementation of the two programs, it was found that the program was effective during the Covid-19 pandemic. This is evidenced by an increase in students' motivation, interest, and understanding of learning materials, both general and religious during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Assistance, Pandemic, Eradication.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter serta kemajuan bangsa yang bermartabat sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki potensi yang berkembang menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab (Darma, 2020). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk

meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik menuju ke arah yang lebih baik (Sujana, 2019).

Pendidikan memiliki peran sebagai kunci utama dalam keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami hambatan. Hal tersebut terjadi karena dunia sedang menghadapi masalah global yaitu munculnya virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit menular yang berupa infeksi pada saluran pernapasan (Primasari & Zulela, 2021).

Dengan merebaknya virus Covid-19 pada saat ini, sangat berpengaruh kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh yaitu pada dunia pendidikan. Dengan menyebarnya virus Covid-19 yang begitu cepat membuat pemerintah dengan sigap menangani masalah tersebut dengan menetapkan kebijakan untuk membatasi kegiatan yang berada di luar rumah sampai pandemi mulai mereda. Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak kepada proses pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka sehingga dilaksanakan secara jarak jauh (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Proses pembelajaran jarak jauh diharapkan tetap dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan kesiapan yang matang baik itu pendidik, kurikulum yang sesuai, tersedianya sumber belajar dan dukungan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif. Akan tetapi, kondisi pembelajaran jarak jauh masih mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi dalam menyelenggarakan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurangnya arahan dari pemerintah, belum terdapat kurikulum yang tepat, serta terbatasnya sarana dan prasarana (Sri Gusty; Nurmiati; dkk, 2020).

Terlepas dari hal tersebut, pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada dalam pembelajaran, pengetahuan yang didapatkan oleh siswa menjadi lebih banyak dan bervariasi, serta guru dituntut menjadi lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran kepada siswa. Sedangkan dampak negatifnya, yaitu guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring sehingga mengalami kesulitan, akses internet atau sinyal menjadi hambatan yang sangat besar dalam proses pembelajaran, guru menjadi lebih sulit ketika melakukan pemantauan proses belajar siswa, serta capaian belajar di dalam Kurikulum 2013 tidak tercapai secara optimal. (Indri Septiani; Palupi Lindiasari Samputra, 2021).

Selain permasalahan tersebut, banyak juga siswa yang merasa jenuh dan bosan selama kegiatan pembelajaran, karena biasanya siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran pun dirasa kurang efektif. Selain itu, minat dan motivasi siswa menjadi menurun dalam belajar, karena siswa tidak dapat melakukan kegiatan belajar bersama teman sebayanya. Kemudian, keterbatasan guru dalam menjelaskan materi pada pembelajaran jarak jauh ini juga mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi berkurang (Pahmi, Suciarti, Yulianti, Putri, & Sagita, 2021).

Selain pada bidang pendidikan umum, pengaruh pandemi Covid-19 juga berdampak pada bidang pendidikan keagamaan. Seperti contoh adanya penutupan sarana dan prasarana untuk menuntut ilmu agama, penutupan tempat ibadah, kegiatan mengaji, dan aktivitas keagamaan yang menyebabkan kerumunan. Menurut Djaelani dalam (Somad, 2021) pendidikan agama adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing anak agar hidup sesuai dengan nilai ajaran agamanya.

Salah satu contoh pendidikan agama pada tingkat dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Akan tetapi, pada masa ini penyelenggaraan kegiatan tersebut mengalami kesulitan. Salah satunya yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta adanya pembatasan dalam melakukan suatu kegiatan. Selain hal tersebut, ada pula beberapa faktor utama kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah bagi anak yaitu adanya anggapan bahwa huruf hijaiyah itu sulit untuk dipahami serta terlihat asing bagi anak.

Adapun faktor internal yang menghambat proses pengenalan huruf hijaiyah diantaranya; (1) Rendahnya minat anak dalam belajar huruf hijaiyah; (2). Kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anak dalam mengenal huruf hijaiyah; (3). Kurangnya antusias anak dalam mengenal huruf hijaiyah; (4) kurangnya pengawasan orang tua dalam mengatur kegiatan anak. Selain itu, ada beberapa faktor eksternal yang menghambat anak dalam mengenal huruf hijaiyah, yaitu: 1). Sarana belajar mengajar yang kurang memadai dan tidak merata. Alat belajar seperti buku referensi, juz amma dan buku-buku pedoman yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat minim. 2). Tidak adanya seruan dalam mengajak anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah. 3). Keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. 4). Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga kurang menarik perhatian anak.

Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon dalam bidang pendidikan umum dan pendidikan agama pada masa pandemi covid-19 diperoleh data sebagai berikut; (1) Banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang

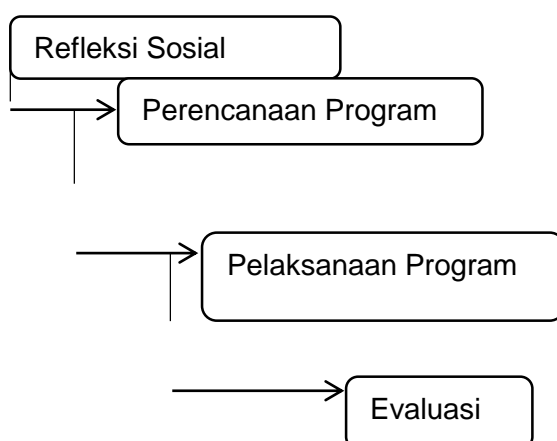
dilaksanakan secara jarak jauh; (2) Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar; (3) Rendahnya pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah; (4) Tidak adanya media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar; (5) Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi matematika pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai cara untuk meningkatkan motivasi, minat, serta pemahaman siswa dalam belajar baik pada materi umum ataupun materi agama pada masa pandemi Covid-19. Adapun program yang kami lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, yaitu melalui program Pendampingan Belajar dan program Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana efektivitas program pendampingan belajar terhadap minat dan motivasi belajar, serta pemahaman siswa pada materi pelajaran di masa pandemi Covid-19; dan 2) Bagaimana efektivitas program pemberantasan buta huruf hijaiyah terhadap pemahaman anak dalam membaca dan menulis iqro atau Al-Quran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Mengetahui bagaimana keefektifan program pendampingan belajar terhadap minat dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa pada materi pelajaran di masa pandemi Covid-19; dan 2) mengetahui keefektifan program pemberantasan buta huruf hijaiyah terhadap pemahaman anak dalam membaca dan menulis iqro atau Al-Quran di masa pandemi Covid-19.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Program ini, terbagi menjadi empat tahapan yaitu:



Rancangan kegiatan yang dibuat oleh peneliti, yaitu 1) pendampingan belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran berupa monopoli; 2) pemberantasan buta huruf hijaiyah dan hafalan doa-doa harian beserta surat-surat pendek.

Adapun rancangan evaluasi yang dibuat oleh peneliti, yaitu 1) menjawab soal-soal mengenai mata pelajaran Matematika melalui permainan monopoli; 2) anak-anak mencoba menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, doa-doa harian, dan surat-surat pendek. Adapun penjelasan terkait tahapan metodologi pengabdian tersebut sebagai berikut:

1. Refleksi Sosial

Pada tahap ini kami melakukan observasi dan wawancara kepada guru di SDN Neglasari 02 dan ketua RW di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mendapatkan pendukung terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah data didapatkan, kami membuat konsep program kerja dan solusi dari permasalahan tersebut.

2. Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan sosialisasi awal yang dilakukan kepada kepala sekolah, para guru dan masyarakat sekitar terhadap program yang akan dilaksanakan.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kegiatan yang akan dilakukan oleh kami diantaranya; a) Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah khususnya pada tugas-tugas yang kurang dipahami; b) Membantu menjelaskan materi-materi sekolah kepada siswa jika ada yang tidak dipahami; c) Melakukan kegiatan mengaji dalam rangka memberantas buta huruf hijaiyah; d) Membantu siswa dalam menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi program yang dilaksanakan dalam rangka mengukur pemahaman siswa dan meningkatkan minat serta motivasi siswa yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa berisi soal-soal latihan yang harus dijawab oleh siswa serta adanya pengetesan baca tulis iqra dan Al-Quran. Selain itu, kami melakukan pengetesan bacaan doa-doa harian dan surat-surat pendek.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan melakukan observasi terkait permasalahan dalam bidang pendidikan umum dan pendidikan agama yang dihadapi para siswa di SDN Neglasari 02 dan anak-anak yang berada di sekitar kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon pada masa pandemi Covid-19. Setelah mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, dilakukan perancangan program kerja sebagai suatu solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa pandemi covid-19.

Program kerja pendampingan belajar dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu dengan berfokus di kelas lima SDN Neglasari 02. Kegiatan tersebut dimulai pada tanggal 10 Agustus 2021 – 26 Agustus 2021. Dalam satu minggu dilaksanakan selama lima hari dimulai dari hari senin sampai dengan hari jumat. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga 11.00 dengan dibagi dua sesi. Satu sesi berlangsung selama satu jam setengah dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang perkelas.

Materi yang disampaikan setiap harinya berupa mata pelajaran Matematika yang dirasa sulit bagi siswa ketika pembelajaran secara daring. Materi yang disampaikan tersebut, yaitu materi pecahan. Pembelajaran dimulai dengan pemberian materi kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan mengenai pecahan. Materi pecahan dijelaskan secara runtut, dimulai dari operasi hitung penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan, pembagian pecahan, dan menyederhanakan pecahan. Setelah diberikan penjelasan siswa diminta untuk mencoba mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh kami. Setelah selesai, untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan, siswa melakukan permainan dengan media monopoli yang telah dibuat oleh kami. Monopoli tersebut berisi soal-soal materi pecahan dan materi umum lainnya.



Gambar 1. Permainan media monopoli

Sedangkan untuk program pemberantasan buta huruf hijaiyah dilaksanakan 18 Agustus 2021 – 26 Agustus 2021. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Program ini diperuntukkan untuk anak-anak kampung Neglasari RW 20 yang berada pada jenjang TK dan SD. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan dilanjutkan dengan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek. Di akhir kegiatan pemberantasan buta huruf hijaiyah, dilakukan evaluasi berupa pengetasan bacaan iqro dan Al-Quran, menulis iqro dan Al-Quran, serta pengetasan hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, langkah pertama dalam mengumpulkan data dilakukan dengan persiapan seperti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SDN Neglasari 02 serta melakukan wawancara dengan ketua RW 20 Desa Cileunyi Kulon terkait permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan

dan keagamaan pada masa pandemi Covid-19. Setelah didapatkan data, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi program pendampingan belajar kepada guru serta siswa yang ada di kelas 5 SDN Neglasari 02 serta sosialisasi kepada anak-anak yang berada di sekitar Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon terkait program pemberantasan buta huruf hijaiyah.



Gambar 2. Sosialisasi Program Pendampingan Belajar Bersama dengan Kepala Sekolah SDN Neglasari 02.



Gambar 3. Sosialisasi program Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah bersama dengan Ketua RW Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon.

Pada pelaksanaan di hari pertama terkait program pendampingan belajar, peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Berdasarkan hasil pengamatan kami, bahwasannya minat dan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Neglasari 02 masih kurang. Sebagian siswa masih malas untuk mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, terutama pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, kami tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan belajar.

Pendampingan belajar merupakan kegiatan bimbingan belajar dengan memberikan bantuan kepada siswa oleh seseorang atau pembimbing untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar (Handayani, R. M., & Ni'mah, Z., 2020). Program pendampingan belajar ini akan membantu meringankan guru serta orangtua siswa yang memiliki kesulitan dalam mendampingi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

Teknis pendampingan belajar dilakukan secara luring di SDN Neglasari 02 dengan fokus pada kelas 5 SD. Para siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini mendatangi sekolah sesuai dengan jadwal atau sesi yang telah dibagi oleh wali kelas. Kegiatan pendampingan belajar ini dalam satu kelas terdiri dari 10 orang siswa dimana dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dimulai pada pukul 08.00 – 09.30, dan sesi kedua dimulai pukul 09.30-11.00. Setiap melakukan kegiatan pendampingan secara luring, para siswa diwajibkan menggunakan masker, mencuci tangan, dan melakukan jaga jarak dengan duduk satu orang satu meja. Program kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh kami yaitu awal mulanya siswa diberikan soal matematika mengenai pecahan. Kemudian jika ada siswa yang sulit dalam pengerjaan latihan soal tersebut kami mendampingi siswa tersebut. Siswa dapat menanyakan materi mengenai latihan soal kepada kami dan siswa juga dapat meminta tolong untuk dijelaskan kembali materi yang kurang dipahami.

Dengan adanya program pendampingan belajar di sekolah bagi siswa kelas 5 SDN Neglasari 02 pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cileunyi Kulon dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan yaitu mengetahui bagaimana keefektifan program pendampingan belajar terhadap minat dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa pada materi pelajaran di masa pandemi Covid-19. Pendampingan belajar di masa pandemi Covid-19 ini memiliki efektivitas yaitu dapat menghilangkan kejenuhan siswa yang sudah lama belajar secara jarak jauh. Selain itu, dengan program tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Kemudian, dengan adanya program ini, pemahaman terkait materi pelajaran yang sulit bagi siswa pada masa pandemi ini dapat ditingkatkan.

Program pendampingan belajar di sekolah bagi siswa kelas 5 SDN Neglasari 02 pada masa pandemi covid-19 di Desa Cileunyi Kulon disambut dengan baik terutama oleh kepala sekolah, guru, siswa maupun orang tua siswa dalam pelaksanaan program pendampingan belajar secara luring. Program ini mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta pemahaman dan pengetahuan siswa menjadi bertambah. Bahkan, kepala sekolah dan para guru meminta program pendampingan belajar ini terus dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 agar proses belajar siswa tetap berjalan secara efektif dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.



Gambar 4. Pendampingan Belajar Siswa

Selain program pendampingan belajar, dilaksanakan juga program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Kami melaksanakan program tersebut berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Masalah yang dihadapi tersebut diantaranya; 1) Tidak efektifnya kegiatan belajar mengaji dikarenakan pembatasan kegiatan di masa pandemi; 2) kurangnya sarana untuk melakukan kegiatan mengaji; 3) Kurangnya perhatian orangtua karena fokus memikirkan tingkat ekonomi yang turun karena dampak masa pandemi; 4) Kurangnya minat belajar anak-anak di RW 20 terhadap pengenalan huruf hijaiyah; 5) Kurangnya manajemen waktu antara anak bermain, mengaji, dan les atau privat tambahan di luar jam sekolah; 6) Minimnya dukungan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak terhadap huruf hijaiyah; 7) Pembelajaran mengenal huruf hijaiyah kurang diminati oleh anak-anak karena terkesan susah dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami mengambil tindakan untuk menjalankan program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan cara untuk menanggulangi ketidakmampuan anak dalam memahami cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian siswa mampu membaca iqra atau Al-Quran sesuai makharijul huruf serta dapat membacanya dengan fasih.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sangat penting karena merupakan kewajiban dan sebagai pedoman hidup umat islam. Adapun tahapan mengamalkan Al-Quran dengan baik diantaranya sebagai berikut; 1) Membacanya dengan baik dan benar; 2) Menghafalnya; 3) Memahami arti dari ayat-ayat tersebut dan mempraktekkannya. Mengingat pentingnya peran Al-Quran dalam kehidupan seorang muslim, setidaknya harus memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Quran baik tingkat anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Mempelajari Al-Quran dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang, hal tersebut tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Quran tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Quran. Teknis pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah berfokus kepada anak-anak yang berada di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor RW 20 dimulai pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah yaitu; 1) Melaksanakan tes awal membaca Al-Quran; 2) Menyiapkan materi dan sarana serta prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan program; 3) Melaksanakan program dengan menggunakan metode yang praktis dan efektif; 4) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik; 5) Melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Iqra atau Al-Quran dengan disimak oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai pengajar hingga anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyah; 6) Menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

Dengan adanya program pemberantasan buta huruf hijaiyah, anak-anak di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon dapat meningkatkan keinginan untuk menambah pengetahuan terkait huruf hijaiyah. Selain itu, terdapat beberapa dampak setelah dilaksanakannya program tersebut diantaranya; 1) Adanya perubahan pemahaman anak-anak terhadap huruf hijaiyah, doa-doa harian dan surat-surat pendek, dikarenakan tingkat semangat belajar anak sangat tinggi, sehingga dengan cepat anak-anak bisa mengenal dan memahami huruf hijaiyah; 2) Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama terutama dalam pemahaman baca tulis Al-Quran menjadi meningkat. Sehingga banyak orang tua yang ingin menitipkan anaknya kepada untuk mengikuti kegiatan mengaji; 3) Anak-anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam memahami dan mempelajari baca tulis Al-Quran dibandingkan bermain; 4) Adanya perubahan metode pembelajaran terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah lebih menarik dan tidak membosankan; 5) Adanya program pemberantasan buta huruf hijaiyah di RW 20 berdampak terhadap semangat anak-anak untuk memperdalam ilmu agama yang semakin tinggi.



Gambar 5. Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah.

E. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar dan pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan program yang ditujukan untuk membantu para siswa dan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa program yang kita laksanakan dapat berjalan secara efektif di masa pandemi Covid-19. Hal itu terbukti dari adanya peningkatan minat, motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap program pemberantasan buta huruf hijaiyah diperoleh hasil bahwa program tersebut sama efektifnya seperti program pendampingan belajar. Hal tersebut terbukti bahwa anak-anak sudah mengenal dan memahami bacaan huruf hijaiyah, hafalan doa dan surat-surat pendek secara fasih. Kemudian, motivasi dan minat anak dalam kegiatan mengaji menjadi meningkat sejak adanya program tersebut. Kami berharap pelaksanaan program tersebut dapat

berjalan secara berkelanjutan. Sehingga anak-anak akan tetap belajar dengan giat karena memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Cileunyi Kulon, Bapak Drs. H. A. Mulyadi, M.M yang telah memberikan kami kesempatan untuk menimba ilmu dan memperoleh pengalaman pada saat pelaksanaan program KKN DR-SISDAMAS tahun 2021. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon yang telah menerima kami dan memberikan izin serta dapat membantu dalam pelaksanaan program yang kami rencanakan dalam melaksanakan kegiatan KKN DR-SISDAMAS 2021. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan kelompok 100, Bapak Muhammad Rifqi Mahmud, M.Pd., yang telah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan seluruh program selama kami melaksanakan kegiatan KKN DR-SISDAMAS. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman anggota kelompok 100 Sata Narashakti yang ikut bekerja sama selama satu bulan melaksanakan kegiatan KKN DR-SISDAMAS.

G. DAFTAR PUSTAKA

Darma, I. W. (2020). Pendidikan Karakter dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. *Haridracariya*, 1(2), 191-200.

Handayani, R. M., & Ni'mah, Z. (2020). Pendampingan Belajar dari Rumah Untuk Anak Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. *Unnes*.

Indri Septiani; Palupi Lindiasari Samputra. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 240-249.

Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.

Pahmi, S., Sucianti, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar di Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di Desa gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55-59.

Primasari, I. F., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64-73.

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna : jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186.

Sri Gusty; Nurmiati; dkk. (2020). *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Yasin, S. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.